

EKSPLORASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT SIMALUNGUN ATAS

SKRIPSI

**Oleh:
MARETHA SARAGIH
218700008**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)20/2/26

EKSPLORASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT SIMALUNGUN ATAS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Medan Area

Oleh:

MARETHA SARAGIH
218700008



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

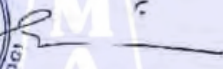
Judul Skripsi : Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan
Lokal Masyarakat Simalungun Atas
Nama : Maretha Saragih
NPM : 218700008
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si
Pembimbing

Diketahui Oleh:




Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si
Dekan




Ka. Prodi Biologi, S.Si, M.Si
Bidang Penjamin
Mutu Akademik

Tanggal Lulus: 03 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sisvitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maretha Saragih

NPM : 218700008

Program Studi : Biologi

Fakultas : Sains & Teknologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Simalungun Atas Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

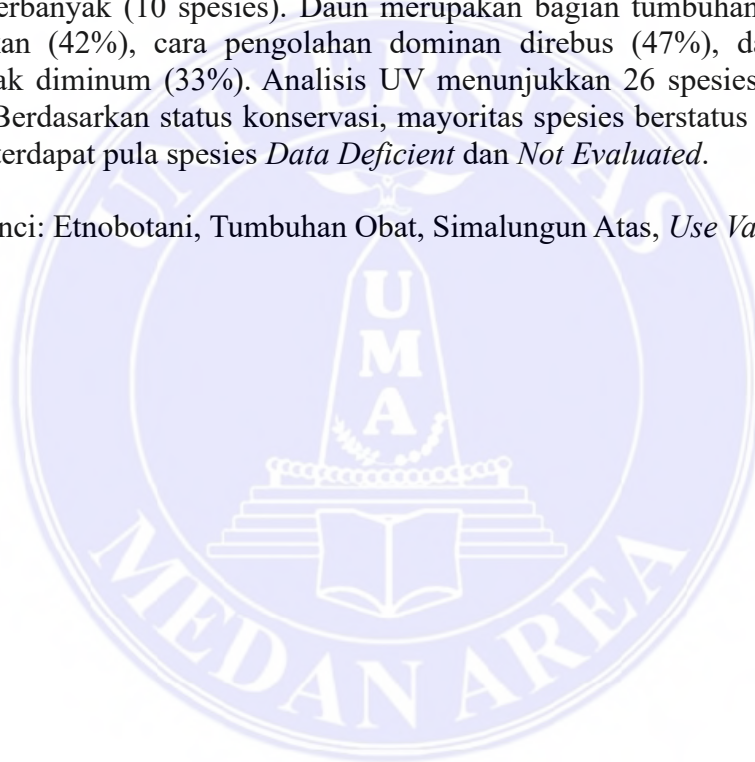
Dibuat : Universitas Medan Area
Pada Tanggal : 03 September 2025
Yang Menyatakan,


(Maretha Saragih)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Simalungun Atas” dengan tujuan mendokumentasikan keragaman jenis tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, penggunaan, nilai guna (UV), serta status konservasi menurut IUCN *Red List*. Penelitian dilakukan di tiga desa wilayah Simalungun Atas dengan melibatkan 5 informan kunci dan 15 responden yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif menggunakan metode etnobotani dengan perhitungan *Plant Part Value* (PPV) dan *Use Value* (UV). Hasil penelitian menemukan 76 spesies tumbuhan obat dari 33 famili, dengan Zingiberaceae sebagai famili terbanyak (10 spesies). Daun merupakan bagian tumbuhan paling banyak digunakan (42%), cara pengolahan dominan direbus (47%), dan penggunaan terbanyak diminum (33%). Analisis UV menunjukkan 26 spesies memiliki nilai tinggi. Berdasarkan status konservasi, mayoritas spesies berstatus *Least Concern*, namun terdapat pula spesies *Data Deficient* dan *Not Evaluated*.

Kata kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Simalungun Atas, *Use Value*, Konservasi



ABSTRACT

This research, entitled “Exploration of Medicinal Plants Based on the Local Knowledge of the Upper Simalungun Community”, aims to document the diversity of medicinal plant species, the plant parts utilized, methods of preparation and application, use value (UV), and conservation status according to the IUCN Red List. The study was conducted in three villages of Upper Simalungun, involving 5 key informants and 15 respondents selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively using ethnobotanical methods, including Plant Part Value (PPV) and Use Value (UV) calculations. The results identified 76 medicinal plant species belonging to 33 families, with Zingiberaceae as the most represented family (10 species). Leaves were the most commonly used plant part (42%), boiling was the dominant preparation method (47%), and oral consumption was the most frequent form of application (33%). UV analysis showed 26 species with high values, indicating intensive use by the community. Regarding conservation status, most species were categorized as Least Concern, while several were Data Deficient and Not Evaluated.

Keywords: Ethnobotany, medicinal plants, Upper Simalungun, Use Value, conservation.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Mariah Dolok, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun pada tanggal 23 Maret 2002. Penulis merupakan putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Jun-Jun Saragih dan ibunda Rohotni Purba.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 091387 Huta Saing pada tahun 2008 sampai 2014. Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Raya pada tahun 2014 sampai 2017. Tahun 2018 penulis masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Pematang Siantar pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Medan Area. Pada tahun 2024 Penulis melaksanakan praktek lapangan kerja (PKL) di Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kekuatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Simalungun Atas”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Sains Dan Teknologi, Bapak Dr Ferdinand Susilo, S.Si M.Si selaku Dekan dan Ibu Rahmiati, S.Si M.Si selaku KA.Prodi Fakultas. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr Ferdinand Susilo, S.Si M.Si selaku dosen pembimbing, kepada Ibu Dra. Sartini M.Sc sebagai penguji dan kepada Bapak Drs.Riyanto, M.Sc selaku sekretaris komisi pembimbing serta kepada Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si sebagai ketua yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam penulisan hasil penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada orangtua, saudara serta teman-teman mahasiswa/i, yang telah memberikan Doa, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, September 2025


Maretha Saragih

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 4
2.1 Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Obat	4
2.2 Tumbuhan Obat	5
2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat	6
2.4 Pengolahan Tumbuhan Obat	7
2.5 Profil Kabupaten Simalungun	8
 BAB III METODE PENELITIAN	 11
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	11
3.2 Bahan dan Alat	11
3.3 Metode Penelitian.....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.5 Prosedur Penelitian	12
3.6 Analisa Data	13
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 14
4.1 Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Etnis Simalungun	14
4.2 Deskripsi Jenis Tumbuhan Obat Oleh Etnis Simalungun	18
4.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Simalungun	72
4.3.1 Bagian Tumbuhan yang Digunakan	71
4.3.2 Jenis Penyakit/keluhan yang Diobati Oleh Etnis Simalungun	73
4.3.3 Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan	76
4.3.4 Nilai Guna (UV) Jenis Tumbuhan	80
4.4 Potensi Konservasi Tumbuhan Obat	82
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	 89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Etnis Simalungun	13
2. Jenis Penyakit/ keluhan yang Diobati oleh Etnis Simalungun	73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. <i>Persea americana</i> Mill.....	19
2. <i>Pteridium aquilinum</i> L	19
3. <i>Ageratum conyzoides</i> L	19
4. <i>Plectranthus amboinicus</i> Lour	20
5. <i>Allium chinense</i> G.Dion	21
6. <i>Allium cepa</i> L	21
7. <i>Allium sativum</i> L	22
8. <i>Averrhoa bilimbi</i> L	23
9. <i>Artemisia vulgaris</i> L	23
10. <i>Selenicereus megalanthus</i> Schum.ex Vaupel	24
11. <i>Syzygium aromaticum</i> L	25
12. <i>Physalis angulata</i> L	25
13. <i>Sauropus androgynus</i> L	26
14. <i>Uncaria gambir</i> (W.Hunter) Roxb	27
15. <i>Senna alata</i> L	28
16. <i>Jatropha curcas</i> L	28
17. <i>Zea mays</i> L	29
18. <i>Zingiber officinale</i> var.Rubrum	30
19. <i>Zingiber officinale</i> Roscoe	30
20. <i>Psidium guajava</i> L	31
21. <i>Citrus x limon</i> L	32
22. <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm) Swingle	32
23. <i>Acmella paniculata</i> Wall.DC	33
24. <i>Cinnamomum burmannii</i> (Ness & T.Ness) Blume.....	34
25. <i>Etlingera elatior</i> (Jack) RMSm.....	34
26. <i>Colocasia esculenta</i> L	35
27. <i>Hibiscus rosa sinensis</i> L	36
28. <i>Aleurites moluccana</i> L	37
29. <i>Kaempferia galangal</i> L	37
30. <i>Chromolaena odorata</i> L	38
31. <i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	39
32. <i>Curcuma longa</i> L	39
33. <i>Cucurbita moschata</i> Duschesnes ex Poir.....	40
34. <i>Sechium edule</i> Jacq.Sw	41
35. <i>Piper nigrum</i> L	41
36. <i>Zingiber zerumbet</i> L	42
37. <i>Alpinia galanga</i> L	43
38. <i>Phaleria macrocarpa</i> L	43
39. <i>Passiflora edulis</i> Sims.....	44

40. <i>Morinda citrifolia</i> L	45
41. <i>Cucumis sativus</i> L	45
42. <i>Ananas comosus</i> L	46
43. <i>Pogostemon cablin</i> Benth	47
44. <i>Crinum asiaticum</i> L	48
45. <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L	48
46. <i>Carica papaya</i> L	49
47. <i>Areca catechu</i> L	50
48. <i>Musa paradisiaca</i> L	51
49. <i>Solanum torvum</i> Sw	51
50. <i>Themeda triandra</i> Forssk	52
51. <i>Clerodendrum chinense</i> (Osbeck) Mabb.....	53
52. <i>Oplismenus compositus</i> PJBergius	53
53. <i>Oxalis corniculata</i> L	54
54. <i>Melastoma malabathricum</i> L	55
55. <i>Cymbopogon nardus</i> L	55
56. <i>Sida rhombifolia</i> L	56
57. <i>Vitex trifolia</i> L	57
58. <i>Lactuca indica</i> L	58
59. <i>Bischofia javanica</i> Blume	58
60. <i>Graptophyllum pictum</i> L	59
61. <i>Crassocephalum crepidioides</i> Benth.....	60
62. <i>Clerodendrum serratum</i> L	61
63. <i>Piper betle</i> L	61
64. <i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	62
65. <i>Annona muricata</i> L	63
66. <i>Melissa officinalis</i> L.....	63
67. <i>Molineria latifolia</i> L.....	64
68. <i>Alsophila glauca</i> Goldm	65
69. <i>Saccharum officinarum</i> L	66
70. <i>Nicotiana tabacum</i> L	67
71. <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	67
72. <i>Boesenbergia pandurata</i> L.....	68
73. <i>Curcuma zedoaria</i> L.....	69
74. <i>Ipomea batatas</i> L	69
75. <i>Manihot esculenta</i> Crantz	70
76. <i>Daucus carota</i> L	71
77. Grafik Persentase Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan	73
78. Grafik Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan	76
79. Grafik Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan	79

LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Wawancara Untuk Informan	93
2. Daftar Wawancara Untuk Responden	94
3. Data Hasil Wawancara Responden	95
4. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan	98
5. Data Perhitungan Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Menggunakan Rumus PPV (Plant Part Value)	101
6. Data Perhitungan Cara Pengolahan Dan Penggunaan Tumbuhan Obat Menggunakan Rumus PPV (<i>Plant Part Value</i>)	102
7. Data Nilai Guna (UV) Jenis Tumbuhan Obat	103
8. Data Status Konservasi Tumbuhan Obat.....	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas dan memiliki keanekaragaman flora yang luar biasa. Kondisi ini menyebabkan lahan menjadi subur dan memiliki banyak jenis tumbuhan salah satunya adalah tumbuhan obat. Keanekaragaman flora terkait erat dengan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional masyarakat, sehingga sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat (Utami *et al.*, 2019).

Budaya dan kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat perlu untuk dijaga dan dilestarikan agar dapat menunjang ekologi lingkungan sekitar dan mencegah jenis tumbuhan berkhasiat obat punah. Hal ini disebabkan dari berbagai macam faktor, salah satunya karena masyarakat malas untuk mencari tanaman obat dan menggunakannya, atau juga karena sudah ada berbagai macam obat yang praktis dari Dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Sebab lainnya terkait permasalahan konservasi tumbuhan obat yaitu mulai terkikisnya budaya dan kearifan lokal di era millennial, pengetahuan herbal/obat tradisional biasanya lebih dipahami dan digunakan oleh para tetua dalam keluarga. Sedangkan bagi kaum muda atau orang tua muda lebih mengandalkan obat modern daripada penggunaan obat tradisional (Sahusilawane *et al.*, 2023).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, generasi muda cenderung mulai mengabaikan seni dan pengetahuan tentang pengobatan tradisional karena dianggap tidak relevan atau ketinggalan zaman. Sehingga,

semakin sulit ditemukan penerus yang memiliki keahlian sebagai pengobat tradisional. Hal ini akan sangat memprihatinkan jika tidak segera dicatat dan didokumentasikan, sehingga seni dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan hutan untuk menjaga kesehatan berisiko hilang (Sahusilawane *et al.*, 2024).

Berdasarkan keragaman jenis tumbuhan obat di wilayah Simalungun merupakan salah satu kekayaan hayati yang potensial untuk dimanfaatkan dalam pemeliharaan kesehatan dan pengobatan tradisional. Pengetahuan lokal masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari budaya serta kearifan lokal. Namun demikian, hingga saat ini kajian ilmiah yang secara khusus meneliti dan mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Simalungun belum banyak dilakukan secara mendalam, sehingga informasi tersebut masih terbatas dan berisiko mengalami kepunahan seiring dengan menurunnya pewarisan pengetahuan antar generasi.

Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk membantu dalam mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang belum terjamah, mengembangkan pengetahuan tentang keragaman hayati, dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan. Selain itu, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan pengobatan alami, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, dan melestarikan pengetahuan tradisional masyarakat Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian yang digunakan, jenis penyakit dan keluhan yang diobati, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan, nilai guna jenis tumbuhan obat, dan potensi konservasi tumbuhan obat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian yang digunakan, jenis penyakit dan keluhan yang diobati, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan, nilai guna jenis tumbuhan obat, dan potensi konservasi tumbuhan obat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, jenis penyakit dan keluhan yang diobati, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan, nilai guna jenis tumbuhan obat, dan potensi konservasi tumbuhan obat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Obat

Pengetahuan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat telah berkembang sejak dulu dan diwariskan secara turun-temurun antar generasi. Proses pewarisan ini menghasilkan berbagai ramuan obat tradisional yang mencerminkan karakteristik serta kekhasan praktik pengobatan lokal di Indonesia. Melalui penggunaan bahan-bahan alami, ramuan tersebut menjadi ciri khas pengobatan tradisional di Indonesia (Emilda *et al.*, 2017).

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, ekstrak, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun dalam praktik pengobatan, serta dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Bagi masyarakat lokal, pengetahuan mengenai tumbuhan memiliki peran penting sebagai dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat mengalami penurunan karena masuknya obat-obatan modern yang berasal dari luar (Dewanto, 2017).

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat. Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang mengacu pada pengalaman yang diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap bertahan dalam kalangan hidup masyarakat, terutama yang jauh dari perkotaan atau masyarakat yang hidup di daerah yang sarana

pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas (Yowa *et al.*, 2019). Pengetahuan mengenai obat-obatan sangat bermanfaat, karena obat tidak hanya menyembuhkan sakit tetapi dapat berpotensi menyebabkan penyakit baru apabila tidak digunakan dengan tepat (Sari, 2016).

2.2 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan kelompok jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar ramuan obat tradisional yang mengandung senyawa aktif yang dapat digunakan sebagai bahan obat sintetis, baik secara tunggal atau campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional terbentuk melalui proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya kebenarannya oleh masyarakat (Azmin & Rahmawati, 2019).

Indonesia memiliki keragaman adat istiadat dan budaya yang sangat tinggi. Perbedaan lokasi geografis suatu komunitas seringkali memengaruhi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, meskipun berasal dari suku yang sama seperti sumber lokasi didapatnya tumbuhan obat, status budidaya tumbuhan, bagian yang digunakan sebagai obat serta cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut (Adawiyah *et al.*, 2019). Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tumbuhan obat dilingkungan setempat dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pemanfaatannya.

Menurut Revina *et al* (2019) etnobotani merupakan cabang ilmu yang berfokus pada hubungan manusia dan tumbuhan, khususnya dalam hal pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dalam jangka waktu yang panjang. Kontribusi dan

pemanfaatan etnobotani memiliki nilai yang signifikan dan beragam, baik untuk kebutuhan masa kini maupun masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian etnobotani yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tercatat sebanyak 78 spesies tumbuhan obat digunakan oleh 34 kelompok etnis untuk mengobati penyakit malaria, 133 spesies tumbuhan obat digunakan oleh 30 etnis untuk penyakit demam dan 98 spesies tumbuhan obat digunakan oleh 27 etnis untuk penyakit kulit (Dini *et al.*, 2020).

Meningkatnya kecenderungan masyarakat global untuk *back to nature* menyebabkan kebutuhan terhadap obat berbahan dasar alam terus meningkat. WHO menyatakan bahwa hampir 60% populasi dunia memanfaatkan tumbuhan obat dan beberapa negara secara luas mengintegrasikannya ke dalam sistem pelayanan kesehatan nasional (WHO, 2014). Sehingga, pemenuhan kebutuhan bahan baku obat tradisional berbasis alam menjadi tantangan dimasa depan, sehingga pengembangan dan pengolahan potensi tumbuhan obat di setiap wilayah perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya hayati.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Indonesia memiliki sekitar 7.000 jenis tumbuhan dari total kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan yang diketahui memiliki potensi sebagai bahan obat. Beberapa jenis tumbuhan yang umum dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional yaitu jahe, kencur, temulawak, meniran, pace, serta berbagai tumbuhan lainnya. Dalam sistem pengobatan tradisional, terdapat 3 kategori utama obat tradisional, salah satunya adalah jamu, yang merupakan bentuk pengobatan tradisional paling dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun. Jamu

merupakan sediaan obat berbahan alam yang disajikan dalam bentuk simplisia, dan khasiatnya dibuktikan secara empiris. Jamu dapat dikembangkan menjadi obat herbal terstandar (OHT) ataupun fitofarmaka dengan dilengkapi bukti dari data non-klinik (untuk OHT) dan data klinik (untuk fitofarmaka) (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah menjadi bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai salah satu cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan (Rubianti *et al.*, 2022). Menurut Nugroho (2017) berbagai jenis tumbuhan obat tradisional telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh penduduk yang tinggal di sekitar maupun di dalam kawasan hutan. Mengingat luasnya wilayah hutan di Indonesia, kawasan ini menjadi sumber potensial penyedia tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan status gizi masyarakat, sehingga mendukung terciptanya kehidupan yang lebih sehat dan bebas dari penyakit (Mulisa *et al.*, 2022).

2.4 Pengolahan Tumbuhan Obat

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia, mengklasifikasikan obat tradisional ke dalam tiga kelompok utama yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Jamu merupakan jenis yang paling dikenal luas oleh masyarakat dan banyak digunakan untuk menangani berbagai keluhan kesehatan. Obat tradisional yang melewati uji praklinik dikenal dengan nama obat herbal berstandar, sementara fitofarmaka adalah produk obat berbahan alam yang telah melalui uji klinik. Jamu dikenal sebagai produk berbasis

pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan penggunaannya dibuktikan secara empiris (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Bagian tumbuhan yang biasa dimanfaatkan sebagai obat meliputi kulit kayu, buah-buahan, rimpang, daun, akar, dan batang. Cara penggunaannya bervariasi, contohnya dengan cara diminum, direkatkan atau dibalur ke bagian tubuh tertentu. Penggunaan secara oral (diminum) umumnya bertujuan untuk mengatasi gangguan pada organ dalam, sedangkan metode tempel dan balur lebih sering digunakan untuk pengobatan luar atau keluhan yang bersifat eksternal (Susanti *et al.*, 2018).

2.5 Profil Kabupaten Simalungun

Etnis Simalungun merupakan salah satu etnis yang masih kental dengan kebudayaan dan pengobatannya. Masyarakat Simalungun masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu. Selain itu, masyarakat Simalungun juga memanfaatkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat salah satunya untuk pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan (Simanjuntak, 2018).

Secara astronomis, Kabupaten Simalungun terletak antara 020 36' – 030 18' Lintang Utara dan antara 980 32' – 990 35' Bujur Timur dengan luas 4 372,5 km² berada pada ketinggian 0 – 1 400 meter di atas permukaan. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Langkat di Sumatera Utara dan memiliki letak yang cukup strategis serta berada di kawasan wisata Danau Toba – Parapat. Kabupaten Simalungun terdiri dari 32 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Hatonduhan sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dengan rata-rata jarak

tempuh ke ibukota kabupaten 30 km dimana jarak terjauh adalah Kecamatan Silou Kahean 127 km dan Kecamatan Ujung Padang 113 km (BPS, 2023).

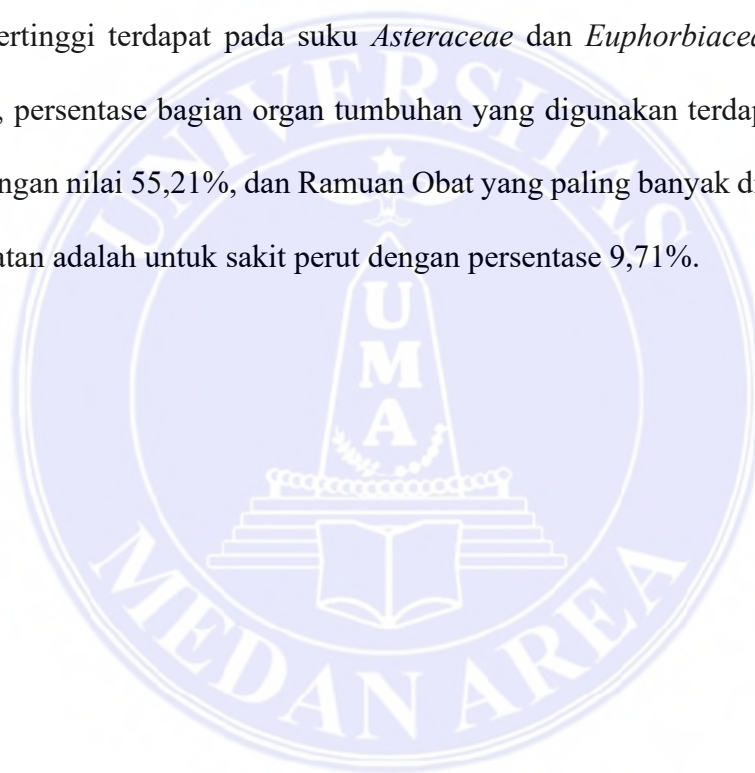
Terlihat dari geografi-budaya, wilayah Simalungun dibagi kedalam 3 daerah, yakni Simalungun Atas, Simalungun Bawah dan Simalungun Horisan atau yang lebih dikenal dengan Simalungun Tengah. Simalungun Atas meliputi: Kecamatan Purba, Kecamatan Purba menempati area seluas 172,71 Km². Berada pada 2.53.46 LU dan 98.43.16 BT 1.294 meter dari permukaan laut. Dari 14 Nagori (Hinalang, Purba Tongah, Tigarunggu, Pematang Purba, Purba Sipingga, Urung Purba, Tano Tinggir, Purba Dolok, Saribujandi, Hutaraja, Nagori Tongah, Urung Panei, Bunga Sampang, Bandar Sauhur) yang terdapat di Kecamatan Purba, yang memiliki wilayah terluas adalah Nagori Huta Raja dengan luas 32,20 Km² dan yang terkecil adalah Nagori Bunga Sampang dengan luas 2,43 Km² (BPS, 2023).

Kecamatan Dolok Silau menempati area seluas 273,14 Km². Berada pada 751-1200 meter dari permukaan laut. Dari 14 Nagori (Cingkes, Paribuan, Saran Padang, Mariah Dolok, Dolok Mariah, Marubun Lokkung, Bawang, Hutasaing, Togur, Perasmian, Bosi Sinombah, Silau Marawan, Ujung Bawang, Tanjung Purba) yang terdapat di Kecamatan Dolok Silau, yang memiliki wilayah terluas adalah Nagori Marubun Lokkung dengan luas 41,54 Km² dan yang terkecil adalah Nagori Tanjung Purba dengan luas 3,13 Km² (BPS, 2023) Kecamatan Silima Kuta memiliki 7 Nagori (Bangun Mariah, Saribu Dolok, Purba Sinombah, Purba Tua, Purba Tua Baru, Sinar Baru, Purba Tua Etek) luas kecamatan Silima Kuta 78,37 Km² (BPS, 2024).

Simalungun Bawah meliputi : Raya, Panei, Pematang Siantar, Bandar, Jahe-jahe, Negeri Dolok dan Tanah Jawa. Sedangkan wilayah Simalungun Horisan

berbatasan dengan Tapanuli Utara sepanjang tepi Danau Toba, yakni : Prapat, Sibaganding, Tamburea, Parbolahan, Mariah Pane, Salbe, Tongging hingga batas Dairi atau Tanah Karo (BPS, 2023).

Menurut penelitian (Simanjuntak, 2016) yang dilakukan pada 5 kecamatan yaitu Silimakuta, Purba, Panei, Pematang Sidamanik dan Dolok Batu Nanggar. Hasil menunjukkan bahwa Pengobat/Battra merupakan Etnis Simalungun. Terdapat 92 Jenis Tumbuhan Obat (TO) yang terdiri dari 28 Ordo dan 45 Famili. Persentase famili tertinggi terdapat pada suku *Asteraceae* dan *Euphorbiaceae* dengan nilai 10,87%, persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan terdapat pada bagian daun dengan nilai 55,21%, dan Ramuan Obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah untuk sakit perut dengan persentase 9,71%.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025 di daerah Simalungun Atas, Kecamatan Dolok Silau di 3 desa yaitu Desa Mariah Dolok, Desa Siboro dan Desa Huta Baru.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, daftar pertanyaan, buku lapangan, buku identifikasi, dan kamera. Bahan yang digunakan yaitu jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei eksplorasi dengan metode wawancara. Informan kunci yaitu tabib/pengobat tradisional, tokoh masyarakat dan tokoh adat yang merupakan seseorang yang mengetahui tentang tumbuhan obat dan responden adalah masyarakat yang menggunakan obat. Karakteristik informan dan responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan alamat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap yaitu survey, observasi, wawancara dan dokumentasi yang berpedoman pada daftar pertanyaan sederhana. Informan kunci ditentukan secara purposive yang merupakan orang yang paham terhadap pengobatan dan obat tradisional, seluruh informasi yang diperoleh dari responden dicatat. Data yang diambil meliputi nama tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan serta pemanfaatannya sebagai obat.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian terkait Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Simalungun Atas terdiri dari tahap:

a. Survey

Survey dilakukan untuk menentukan responden yang akan diwawancarai, mengetahui lokasi penelitian dan mengetahui informasi awal masyarakat tentang Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Simalungun Atas.

b. Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semi – terstruktur berpedoman dengan daftar pertanyaan. Isi daftar pertanyaan meliputi nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, alamat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai tabib/pengobat tradisional dan masyarakat yang mengetahui jenis tumbuhan obat.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, karakteristik morfologi, dan habitat tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

d. Dokumentasi dan pengumpulan sampel tumbuhan

Pada tahap dokumentasi seluruh kegiatan penelitian didokumentasikan mulai dari kegiatan survey, wawancara dan observasi. Peneliti mengambil foto tumbuhan yang utuh, foto detail bagian-bagian tumbuhan obat (daun, bunga, buah, batang dan akar).

3.6 Analisi Data

Analisis kualitatif merupakan hasil wawancara berdasarkan data informan dan responden mengenai nama tumbuhan, bagian yang digunakan, kegunaan tumbuhan dan pengolahannya sebagai obat. Sedangkan data kuantitatifnya menggunakan analisis etnobotani dengan metode PPV (*Plant part value*) dan UV (*Use Value*).

1. PPV (*Plant part value*) adalah perhitungan dengan persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dihitung sebagai berikut (Woerdenbag & Kayser, 2014).

$$PPV (\%) = \frac{\sum(RU \text{ (Plant Part)})}{\sum RU} \times 100$$

Keterangan:

PPV = Nilai penggunaan organ tumbuhan

RU = Jumlah penggunaan dikutip untuk setiap bagian tumbuhan

2. UV (*Use value*) merupakan indeks kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi nilai guna tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk penyakit. Semakin tinggi nilai UV maka semakin tinggi spesies yang digunakan sebagai tumbuhan obat. Nilai UV adalah 0 (jika suatu jenis tumbuhan tidak berguna) dan nilai UV adalah 1 (jika suatu jenis tumbuhan berguna) (Tardio J & Pardo-de-Santayana M (2008). *Use Value* dihitung dengan rumus:

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan:

UV = Nilai manfaat suatu jenis

U = Jumlah kegunaan tumbuhan perjenis

n = Jumlah total informan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

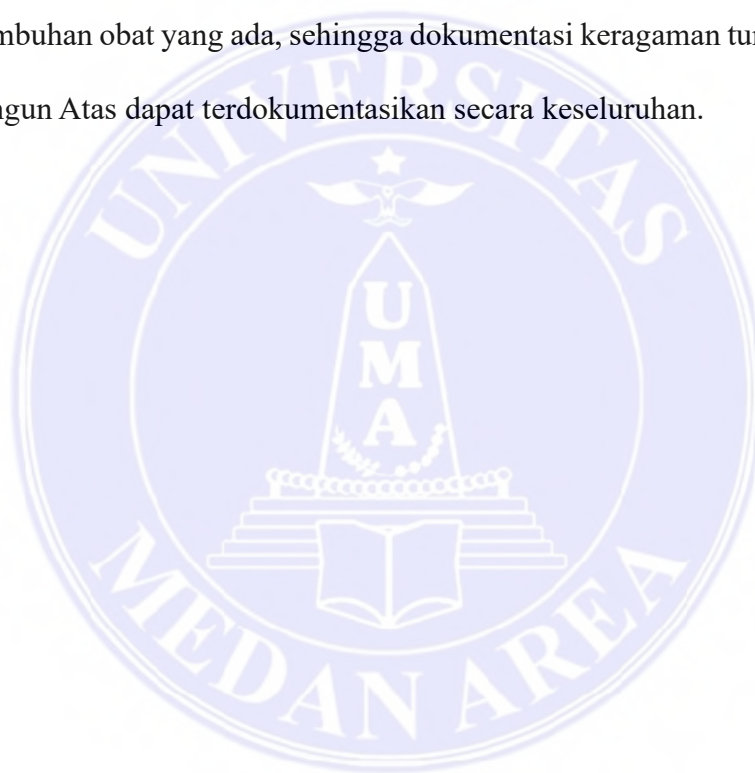
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan:

1. Jumlah jenis tanaman berpotensi obat di daerah Simalungun Atas sebanyak 76 spesies yang dikelompokkan ke dalam 33 famili. Famili *Zingiberaceae* merupakan famili dengan jumlah jenis terbanyak yaitu 10 jenis (10 genus).
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat yaitu akar, umbi, rimpang, batang, empulur, kulit kayu, getah, dan daun, dengan bagian yang paling banyak digunakan yaitu daun 31(42%).
3. Jenis penyakit yang diobati oleh etnis Simalungun meliputi maag, diare, sakit perut, batuk, gatal-gatal, luka luar, bisul, cacar, keseleo, terkilir, pegal-pegal atau sakit pinggang, hipertensi, hipotensi, sakit mata, sakit kepala, sakit gigi, disengat serangga, lever, masuk angin, dan penambah selera makan.
4. Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus 36 (47%), dan cara penggunaan yang paling sering dilakukan yaitu dengan diminum 25 (33%).
5. Berdasarkan analisis nilai guna (*Use Value/UV*), terdapat 26 jenis tumbuhan yang memiliki nilai UV tinggi, yang berarti jenis tumbuhan tersebut paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional.
6. Berdasarkan identifikasi, ditemukan tiga kategori status konservasi tumbuhan obat yaitu *Least Concern* (LC), *Data Deficient* (DD), *Not*

Evaluated (NE) oleh IUCN, sebagian besar tumbuhan lokal yang sering digunakan masyarakat. Tumbuhan silatom (*Graptophyllum pictum* L.) dan sirurus (*Melissa officinalis* L.) termasuk dalam kategori NE, namun mulai langka (sulit ditemukan) di daerah Simalungun Atas.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada lokasi yang berbeda bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai keragaman jenis tumbuhan obat yang ada, sehingga dokumentasi keragaman tumbuhan obat di Simalungun Atas dapat terdokumentasikan secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1), 71-79.
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografi yang berpengaruh. *J Biomedika Kesehatan.*, 4(3), 130-138. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>
- Arisandi, R., Soendjoto, M. A., & Dharmono, D. (2019). Keanekaragaman Famili Poaceae di Wilayah Kampus I UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Polygon*, 15-23.
- Arthan (2017). Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran tentang Poaceae. *Repository Universitas Pasundan*.
- Aryanta, I.W.R.2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2):39-42.
- Ashokkumar, V., (2020). *Phytochemical composition and medicinal properties of Zingiberaceae family. Journal of Ethnopharmacology*, 250, 112-125.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten Bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 6(2), 259-268.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023. Simalungun: BPS Kabupaten Simalungun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun. (2023). Kecamatan Dolok Silau Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023. Simalungun: BPS Kabupaten Simalungun.
- Badrunasar, A., & Santoso, H. B. (2017). Tumbuhan liar berkhasiat obat. Forda Press.
- Barbosa, G. B., Jayasinghe, N. S., Natera, S. H., Inutan, E. D., Peteros, N. P., & Roessner, U. (2017) From common to rare Zingiberaceae plants-A metabolomics study using GC-MS. *Phytochemistry*, 140:141-150
- Dewanto, H. R. (2017). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*.57(7), 205-211.

- Dini Hardiani Has , Ervizal A. M. Zuhud, Agus Hikmat. 2020. Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Pengulu Di KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Jurnal Media Konservasi*, Vol25, No. 1. 73-80.
- Emilda, Muslihatul. H, Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Jurnal Sainmatika*. Vol. 14, No. 1. Hal. 11 - 21. ISSN. 1829 586X . FTMIPA. UNINDRA
- Hidayat, I. W., & Kurniawati, F. 2021. Botanical exploration and conservation in Pasir Banteng and Pasir Pogor, Gunung Gede Pangrango National Park. *Jurnal SylvaLestari*, 9(3), pp.488–502.
- Indraswari, R.R., et al. (2023). Leksikon tumbuhan liar di Dusun Gempol, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal: *Kajian ekolinguistik*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Indriani, P. D., Intan, A. N. R., Nita, A., Nina, T., Juswardi., Doni, S., & Enggar, P. (2023). Peran Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Tumbuhan Obat di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin Sumatera Selatan. *Sriwijaya Bioscientia*, 4(2), 45-54.
- Ismail, A. Y., Adhya, I., Hendrayana, Y., Nurlaela, A., Andayani, A. A., & Isyanto, A. Y. (2023). Upaya Konservasi Tumbuhan Obat dan Pengembangannya untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2), (pp. 1478–1492). ISSN 2716-0211.
- Jannah, R., & Azizah, N. (2019). Analisis bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di wilayah Y. *Jurnal Etnobotani Indonesia*, 14(1), 30-38.
- Kemenkes RI. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Krisno, Y., Anwari, M. S., & Diba, F. 2022. Etnozoologi masyarakat Dayak Jawant untuk konsumsi di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1), pp.89–99.
- Kusbiantoro, D., dan Purwaningrum Y. 2018. Pemanfaatan Kandungan Metabolit Sekunder Pada Tanaman Kunyit Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Kultivasi*, 17(1):544-549
- Latifah, H., Sultan, & Hastuti. (2020). Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tongkonan Kabupaten Enrekang. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 22(2), 1-xx. DOI: p-ISSN: 1411-1063, e-ISSN: 2580-5002.

- Lianah. 2020. Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang. CV Budi Utomo: Semarang
- Listiani, L., et al. (2019). Metode pengolahan tumbuhan obat tradisional di Indonesia: Studi etnobotani. *Jurnal Pengobatan Tradisional*, 15(2), 78-85.
- Maruzy, A., & Mujahid, R. (2019). Status Konservasi Tumbuhan Obat Provinsi Papua dan Papua Barat (Indonesia). *Media Konservasi*, 24(2), 114–123.
- Mulisa, M., Hayatun, A., Rizki, R., Putri, N., Mirnawati, E., Zahra, N. P., .. & Nurlailah, N. (2022). Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 3743.
- Nugroho, A. W. (2017). Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(7), 377-383.
- Revina D. Utami, Ervizar A. M. Suhud, A. Hikmat. 2019. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Media Konservasi*, Vol 24, No. 1. 40-51.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Sahusilawane, J. F., Puttileihalat, M. M. S., & Latbual, A. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil: Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan dan Pertanian*, 7(1), 67-80.
- Sahusilawane, J. F., Iskar, & Puttileihalat, M. M. S. (2024). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di kawasan hutan lindung Gunung Salahutu. *Jurnal Penelitian Kehutanan Makila*, 18(1), 148-162.
- Santosa, T. A., & Yulianti, S. (2020). Identifikasi Famili Zingiberaceae di Kawasan Hutan Gunung Bua Kerinci. *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 20(2), 74-78.
- Sari, L. O. R. K. (2016). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1).
- Shandrah, R., & Pujiwati, N. (2020). Pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) dalam pengobatan tradisional dan kaitannya dengan budaya lokal. *Jurnal Pengobatan Tradisional Indonesia*, 12(1), 45-53

- Silalahi M. 2016. Diversity of medicinal plants in homegardens in Tanjung Julu village, North Sumatra, Indonesia. *Int J B Research* 4(1): 78-82.
- Silalahi M, Nisyawati. 2018. The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo subethnic in North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas* 19(1):229-238.
- Silalahi M, Nisyawati, Walujo EB, Mustaqim W. 2018. Etnomedisin tumbuhan obat oleh subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *J Ilmu Dasar* 19(2): 77-92
- Simanjuntak, H. A. (2016). Etnobotani tumbuhan obat di masyarakat etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BioLink*, 3(1), (e-ISSN: 2597-5269, p-ISSN: 2356-458X)
- Simanjuntak, H.A., 2017. Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, *BioLink*, Vol. 4 (1) Hal. 11-18.
- Simanjuntak, H. A. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Diabetes Mellitus Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 5(1), 59-70.
- Susanti, A. D., Wijayanto, N., & Hikmat, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Agroforestri Repong Damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*, 23(2), 162-168.
- Utami, N. R., Rahayuningsih, Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 5(2), 205-208.
- Wilde WJJO, Duyfjes BEE. 2010. *Cucurbitaceae*. In *Flora Malesiana*, Series I vol 19(1): 1-333.
- WHO.(2014). Biodiversity and Health. Retrieved from <http://www.who.int/en/> (accessed June 6, 2017, at 18:00 WIB).
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Danong, M. T. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 1-13.
- Yusra. 2016. Buku Saku Analisis Vegetasi Herba di Kawasan Daerah Aliran Sungai Krueng Jreue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, (Banda Aceh: FTK Biologi UIN Ar-Raniry.

LAMPIRAN 1 DAFTAR WAWANCARA UNTUK INFORMAN

A. Identitas Informan

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Status Informan : (Tokoh masyarakat/Tetua adat/Pengobat Tradisional)

B. Daftar Pertanyaan

a. Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat

1. Sejak kapan Anda mendalami atau mempraktikkan penggunaan tumbuhan obat?
2. Dari mana Anda memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan obat?
3. Tumbuhan obat apa saja yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Bagaimana cara Anda mengolah dan meracik tumbuhan obat?
5. Apakah ada metode khusus dalam menentukan dosis atau kombinasi tumbuhan obat?
6. Apakah ada efek samping tertentu dari penggunaan tumbuhan obat yang perlu diperhatikan?

b. Persepsi terhadap efektivitas dan keberlanjutan

1. Menurut pengalaman anda, bagaimana efektivitas tumbuhan obat dibandingkan dengan obat modern?
2. Bagaimana cara anda memastikan keamanan dan keberlanjutan penggunaan tumbuhan obat?
3. Apakah ada ancaman terhadap ketersediaan tumbuhan obat akibat perubahan lingkungan atau eksploitasi?
4. Apa pendapat Anda tentang budidaya tumbuhan obat untuk menjaga ketersediaannya?

LAMPIRAN 2 DAFTAR WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Status Responden : (Tokoh masyarakat/Tetua adat/Pengobat Tradisional)

B. DAFTAR PERTANYAAN

a. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat

1. Apakah anda pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi masalah kesehatan?
2. Tumbuhan obat apa yang sering anda gunakan, dan untuk penyakit apa?
3. Dari mana anda memperoleh tumbuhan obat (menanam sendiri, membeli, atau mendapat dari alam)?
4. Bagaimana cara anda mengolah dan mengonsumsi tumbuhan obat?

b. Persepsi terhadap Efektivitas dan Keberlanjutan

1. Menurut Anda, apakah tumbuhan obat efektif untuk mengobati penyakit tertentu?
2. Apakah Anda rutin menggunakan tumbuhan obat atau hanya dalam kondisi tertentu?
3. Apakah Anda melihat adanya kesulitan dalam mendapatkan tumbuhan obat saat ini?
4. Apakah Anda setuju jika budidaya tumbuhan obat diperbanyak untuk memastikan keberlanjutannya?

c. Persepsi terhadap Pengobatan Tradisional

1. Apa pendapat Anda tentang pengobatan tradisional dibandingkan dengan medis modern?
2. Apakah keluarga Anda masih menggunakan pengobatan tradisional?
3. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk menjaga warisan pengobatan tradisional agar tetap lestari?

LAMPIRAN 3. DATA HASIL WAWANCARA

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Hasil Wawancara																				Jlh	
		Nama Ilmiah	Nama Daerah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2				
				0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0											
1	<i>Acanthaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Silatom	✓		✓	✓						✓	✓	✓			✓	✓	✓				9	
2	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak				✓	✓						✓	✓					✓	✓			6	
3	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
				✓						✓		✓						✓				✓	6		
		<i>Allium chinenses</i>	Bawang batak	✓	✓	✓				✓				✓	✓							✓	✓	9	
		<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	20	
		<i>Crinum asiaticum</i> L	Oppu-oppu				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	<i>Apiaceae</i>	<i>Molineria latifolia</i>	Sukkit							✓											✓				
		<i>Daucus carota</i> L.	Wortel	✓			✓	✓				✓			✓							✓	✓	9	
		<i>Araceae</i>																							
5	<i>Araceae</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
6	<i>Aspleniaceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i> L	Keladi											✓	✓									2	
		<i>Diplazium esculentum</i>	Arsam	✓	✓			✓	✓					✓	✓						✓		✓		8
		<i>Acmella paniculata</i>	Jotang	✓			✓				✓	✓			✓	✓					✓				7
		<i>Ageratum conyzoides</i> L	Bandotan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Artemisia argyi</i>	Boniar	✓				✓	✓			✓		✓		✓			✓	✓			✓		11
7	<i>Asteraceae</i>	<i>Chromolaena odorata</i> L.	habbing	✓				✓	✓			✓			✓				✓	✓			✓		20
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Kirinyuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Lactuca indica</i> L.	Sintrong	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
			Sijukkot	✓				✓	✓											✓		✓	✓		6
8	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i> L.	Nenas			✓	✓						✓	✓			✓			✓		✓	✓	9	
9	<i>Cactaceae</i>	<i>Selenicereus megalanthus</i>	Buah naga	✓	✓	✓	✓			✓	✓			✓		✓	✓				✓	✓		11	
10	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya										✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	10	
11	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
12	<i>Cyatheaceae</i>	<i>Alsophila glauca</i>	Tanggiang								✓	✓			✓					✓	✓	✓		6	
13	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis sativus</i> L.	Mentimun	✓			✓	✓							✓		✓	✓		✓			✓	✓	9
		<i>Cucurbita moschata</i>	Labu				✓		✓												✓			4	
		<i>Sechium edule</i>	Jipang				✓					✓			✓	✓				✓	✓				7
14	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Kemiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
		<i>Jatropha curca</i>	Jarak				✓	✓			✓	✓								✓	✓			6	

No	Nama Famili	Nama Jenis Tumbuhan		Hasil Wawancara																				Jl h
		NamaI lmiah	Nama Daerah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
				0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0										
15	Fabaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu				✓	✓		✓		✓		✓	✓			✓	✓	✓		9		
		<i>Senna alata</i> L	Gelinggang	✓	✓												✓		✓			4		
16	Graminae	<i>Zea mays</i>	Jagung	✓		✓	✓					✓		✓				✓		✓		7		
17	Lamiaceae	<i>Clerodendrum chinense</i>	Sarang banua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Melissa officionalis</i>	Sirurus	✓		✓	✓		✓			✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	11		
		<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun- bangung	✓	✓	✓		✓				✓			✓	✓		✓	✓		✓	10		
		<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam		✓	✓		✓		✓			✓		✓	✓			✓	✓		9		
		<i>Vitex trifolia</i>	Sihala gandi	✓	✓								✓						✓		✓	5		
		<i>Clerodendrum serratum</i> L	Simarbakudu			✓	✓				✓			✓	✓			✓		✓		7		
18	Lauraceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing		✓															✓	2			
		<i>Cinnamomum burmannii</i>	Kayu manis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Persea americana</i>		✓				✓			✓				✓			✓		✓	7			
			Alpukat																					
19	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i>	Sibaguri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Kembang sepatu			✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓						7		
20	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk		✓	✓		✓								✓			✓		5			
21	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang											✓	✓						2			
22	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L	Jambu biji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Cengkeh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
23	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Belimbing		✓			✓						✓				✓		✓	5			
		<i>Oxalis corniculata</i> L.	wuluh	✓								✓				✓	✓	✓				5		
24	Passifloraceae		Sarpitpit																					
		<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
25	Phyllanthaceae	<i>Bischofia javanica</i> Blume.	Sikkam				✓	✓							✓	✓			✓		5			
			Daun katuk	✓	✓			✓			✓		✓					✓	✓			7		
26	Piperaceae	<i>Sauropus androgynus</i> L.																						
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Piper nigrum</i> L.	Lada hitam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20		
		<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah			✓	✓			✓			✓			✓		✓			6			

No	Nama Famili	Nama Jenis Tumbuhan		Hasil Wawancara																				Jl h
		Nama Ilmiah	Nama Daerah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
27	Poaceae	<i>Cymbopogon nardus</i>	Sereh wangi	✓	✓	✓		✓				✓			✓	✓			✓			✓		9
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu merah				✓			✓											✓	✓		4
		<i>Themeda triandra</i>	Sanggar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Oplismenus compositus</i>	Sarang buaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
28	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu			✓						✓							✓		✓	✓	5	
		<i>Uncaria gambir</i> Roxb	Gambir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
29	Rutaceae	<i>Citrus × limon</i> L.	Jeruk lemon													✓		✓	✓				4	
		<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
30	Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	✓		✓		✓				✓				✓			✓		✓		7	
		<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	✓		✓							✓								✓	✓	5	
		<i>Solanum torvum</i>	Rimbang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
31	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa		✓	✓								✓									3	
32	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L	Pecut kuda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Curcuma longa</i> L	Kunyit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
33	Zingiberaceae	<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang				✓			✓	✓					✓					✓	✓	6	
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>	Jahe putih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>	Jahe merah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
				✓		✓		✓			✓	✓						✓			✓		7	
		<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Lempuyang		✓	✓			✓				✓			✓				✓			✓	7
		<i>Boesenbergia pandurata</i>	Temu kunci	✓	✓		✓						✓				✓	✓				✓		7
		<i>Curcuma zedoaria</i>	Temu putih		✓	✓		✓		✓		✓						✓		✓				7
		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur																						

LAMPIRAN 4. BAGIAN TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan								
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	Daun	Buah	Batang	Getah	Kulit	Akar	Rimpang	Umbi	Empulur
1	<i>Acanthaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Silatom	✓								
2	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	✓								
3	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah								✓	
		<i>Allium chinenses</i>	Bawang batak								✓	
		<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih								✓	
		<i>Crinum asiaticum</i> L.	Oppu-oppu								✓	
		<i>Molineria latifolia</i>	Sukkit	✓							✓	
4	<i>Apiaceae</i>	<i>Daucus carota</i> L.	Wortel		✓						✓	
5		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang		✓							
	<i>Araceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Keladi				✓					
6	<i>Aspleniaceae</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Arsam			✓						
7	<i>Asteraceae</i>	<i>Acmella paniculata</i>	Jotang	✓								
		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	✓								
		<i>Artemisia argyi</i>	Boniar habbing	✓								
		<i>Chromolaena odorata</i> L.	Kirinyuh	✓								
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong	✓								
		<i>Lactuca indica</i> L.	Sijukkot	✓								
8	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i> L.	Nenas		✓							
9	<i>Cactaceae</i>	<i>Selenicereus megalanthus</i>	Buah naga		✓							
10	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	✓								
11	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	✓								
12	<i>Cyatheaceae</i>	<i>Alsophila glauca</i>	Tanggiang									✓
13	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis sativus</i> L.	Mentimun		✓							
		<i>Cucurbita moschata</i>	Labu		✓							
		<i>Sechium edule</i>	Jipang		✓							

No	Nama Famili	Nama Jenis Tumbuhan		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan								
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	Daun	Buah	Batang	Getah	Kulit	Akar	Rimpang	Umbi	Empulur
14	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Kemiri		✓							
		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	✓								
		<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu				✓				✓	
15	<i>Fabaceae</i>	<i>Senna alata</i> L.	Gelombang	✓								
16	<i>Graminae</i>	<i>Zea mays</i>	Jagung		✓							
		<i>Clerodendrum chinense</i>	Sarang banua	✓								
		<i>Melissa officinalis</i>	Sirurus	✓								
17	<i>Lamiaceae</i>	<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun-bangun	✓								
		<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam	✓								
		<i>Vitex trifolia</i>	Sihala gandi	✓								
		<i>Clerodendrum serratum</i> L.	Simarbakudu	✓								
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	✓								
18	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnamomum burmannii</i>	Kayu manis					✓				
		<i>Persea americana</i>	Alpukat	✓								
19	<i>Malvaceae</i>	<i>Sida rhombifolia</i>	Sibaguri	✓								
		<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Kembang sepatu	✓								
20	<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk						✓			
21	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang									✓
22	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	✓								
		<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Cengkeh		✓							
23	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	B. wuluh		✓							
		<i>Oxalis corniculata</i> L.	Sarpitpit	✓								
24	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	✓								
		<i>Bischofia javanica</i> Blume.	Sikkam					✓				
25	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Sauropus androgynus</i> L.	Daun katuk	✓								
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih	✓								
26	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada hitam		✓							
		<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah	✓								

No	Nama Famili	Nama Jenis Tumbuhan		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan								
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	Daun	Buah	Batang	Getah	Kulit	Akar	Rimpang	Umbi	Empulur
27	Poaceae	<i>Cymbopogon nardus</i>	Sereh wangi			✓						
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu merah			✓						
		<i>Themeda triandra</i>	Sanggar			✓						
		<i>Oplismenus compositus</i>	Sarang buaya	✓								
28	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu		✓							
		<i>Uncaria gambir</i> Roxb	Gambir				✓					
29	Rutaceae	<i>Citrus × limon</i> L.	Jeruk lemon		✓							
		<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis		✓							
30	Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	✓								
		<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	✓	✓	✓						
		<i>Solanum torvum</i>	Rimbang		✓							
31	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa		✓							
32	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L	Pecut kuda	✓								
		<i>Curcuma longa</i> L	Kunyit							✓		
33	Zingiberaceae	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak							✓		
		<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang									
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>	Jahe putih			✓				✓		
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>	Jahe merah							✓		
		<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Lempuyang							✓		
		<i>Boesenbergia pandurata</i>	Temu kunci							✓		
		<i>Curcuma zedoaria</i>	Temu putih							✓		
		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas							✓		
		<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur							✓		
Jumlah				32	18	7	3	2	1	9	6	2

LAMPIRAN 5. DATA PERHITUNGAN BAGIAN TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN MENGGUNAKAN RUMUS PPV (*Plant Part Value*)

No	Bagian tumbuhan	Jumlah Bagian Tumbuhan	Jumlah Jenis Tumbuhan	Persentase (%)
1	Daun	32	76	42%
2	Buah	18	76	24%
3	Rimpang	9	76	12%
4	Batang	7	76	9%
5	Umbi	6	76	8%
6	Getah	3	76	4%
7	Kulit	2	76	3%
8	Empulur	2	76	3%
9	Akar	1	76	1%

LAMPIRAN 6. DATA PERHITUNGAN CARA PENGOLAHAN DAN PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT MENGGUNAKAN RUMUS PPV (*Plant Part Value*)

a) Cara Pengolahan

No	Cara pengolahan	Jumlah Pengolahan	Jumlah jenis tumbuhan	Persentase (%)
1	Direbus	36	76	47%
2	Dihaluskan	21	76	28%
3	Dikunyah	5	76	7%
4	Diperas	3	76	4%
5	Dibakar	3	76	4%

b) Cara Penggunaan

No	Cara penggunaan	Jumlah Penggunaan	Jumlah Jenis Tumbuhan	Persentase (%)
1	Diminum	25	76	33%
2	Dibalur	24	76	32%
3	Dimakan langsung	8	76	11%
4	Disembur	6	76	8%
5	Direndam	4	76	5%
6	Ditetes	2	76	3%

LAMPIRAN 7. DATA NILAI GUNA (UV) JENIS TUMBUHAN OBAT

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Jumlah Informan (N)	Jumlah kegunaan (Ui)	Nilai UV (Ui/N)
		Nama Ilmiah	Nama Daerah			
1	<i>Acanthaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Silatom	20	9	0.45
2	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	20	6	0.3
3	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	20	20	1
		<i>Allium chinenses</i>	Bawang bata	20	6	0.3
		<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	20	9	0.45
		<i>Crinum asiaticum</i> L.	Oppu-oppu	20	20	1
		<i>Molineria latifolia</i>	Sukkit	20	3	0.15
		<i>Daucus carota</i> L.	Wortel	20	9	0.45
4	<i>Apiaceae</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	20	20	1
5	<i>Araceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Keladi	20	2	0.1
6	<i>Aspleniaceae</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Arsam	20	8	0.4
7	<i>Asteraceae</i>	<i>Acmella paniculata</i>	Jotang	20	7	0.35
		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	20	20	1
		<i>Artemisia argyi</i>	Boniara habbing	20	11	0.55
		<i>Chromolaena odorata</i> L.	Kirinyuh	20	20	1
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong	20	20	1
		<i>Lactuca indica</i> L.	Sijukkot	20	6	0.3
8	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i> L.	Nenas	20	9	0.45
9	<i>Cactaceae</i>	<i>Selenicereus megalanthus</i>	Buah naga	20	10	0.5
10	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	20	11	0.55
11	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	20	11	0.55
12	<i>Cyatheaceae</i>	<i>Alsophila glauca</i>	Tanggiang	20	6	0.3
13	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis sativus</i> L.	Mentimun	20	9	0.45
		<i>Cucurbita moschata</i>	Labu	20	11	0.55
		<i>Sechium edule</i>	Jipang	20	10	0.5
14	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Kemiri	20	20	1
		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	20	6	0.3
		<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu	20	9	0.45

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Jumlah Informan (N)	Jumlah kegunaan (Ui)	Nilai UV (Ui/N)
		Nama Ilmiah	Nama Lokal			
15	<i>Fabaceae</i>	<i>Senna alata</i> L.	Gelinggang	20	4	0.2
16	<i>Graminae</i>	<i>Zea mays</i>	Jagung	20	7	0.35
17	<i>Lamiaceae</i>	<i>Clerodendrum chinense</i>	Sarang banua	20	20	1
		<i>Melissa officinalis</i>	Sirurus	20	11	0.55
		<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun-bangung	20	10	0.5
		<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam	20	9	0.45
		<i>Vitex trifolia</i>	Sihala gandi	20	5	0.25
		<i>Clerodendrum serratum</i> L.	Simarbakudu	20	7	0.35
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	20	2	0.1
		<i>Cinnamomum burmannii</i>	Kayu manis	20	20	1
18	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i>	Alpukat	20	7	0.35
		<i>Sida rhombifolia</i>	Sibaguri	20	0	0
19	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Kembang sepatu	20	20	1
		<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk	20	7	0.35
20	<i>Melastomataceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	20	5	0.25
21	<i>Musaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	20	2	0.1
		<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Cengkeh	20	20	1
22	<i>Myrtaceae</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	20	20	1
		<i>Oxalis corniculata</i> L.	Sarpitpit	20	5	0.25
23	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	20	5	0.25
24	<i>Passifloraceae</i>	<i>Bischofia javanica</i> Blume.	Sikkam	20	20	1
25	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Sauropus androgynus</i> L.	Daun katuk	20	5	0.25
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih	20	7	0.35
26	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada hitam	20	20	1
		<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah	20	20	1
27	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon nardus</i>	Sereh wangi			
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu merah	20	9	0.45
		<i>Themeda triandra</i>	Sanggar	20	4	0.2
		<i>Oplismenus compositus</i>	Sarang buaya	20	20	1
				20	20	1

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Jumlah Informan (N)	Jumlah kegunaan (Ui)	Nilai UV (Ui/N)
		Nama Ilmiah	Nama Daerah			
28	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	20	5	0.25
		<i>Uncaria gambir</i> Roxb	Gambir	20	20	1
29	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus × limon</i> L.	Jeruk lemon	20	4	0.2
		<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	20	20	1
30	<i>Solanaceae</i>	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	20	7	0.35
		<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	20	5	0.25
		<i>Solanum torvum</i>	Rimbang	20	20	1
31	<i>Thymelaeaceae</i>	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	20	3	0.15
32	<i>Verbenaceae</i>	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L	Pecut kuda	20	20	1
33	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i> L	Kunyit	20	20	1
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	20	20	1
		<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang	20	6	0.3
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>	Jahe putih	20	20	1
		<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>	Jahe merah	20	20	1
		<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Lempuyang	20	20	1
		<i>Boesenbergia pandurata</i>	Temu kunci	20	7	0.35
		<i>Curcuma zedoaria</i>	Temu putih	20	7	0.35
		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	20	7	0.35
		<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	20	7	0.35
				20	20	1

LAMPIRAN 8. DATA STATUS KONSERVASI TUMBUHAN OBAT

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Status Konservasi				
		Nama Ilmiah	Nama Daerah	VU	NT	LC	DD	NE
1	<i>Acanthaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Silatom					✓
2	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak			✓		
3	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah					✓
		<i>Allium chinenses</i>	Bawang bata			✓		
		<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih					✓
		<i>Crinum asiaticum</i> L	Oppu-oppu					✓
4	<i>Apiaceae</i>	<i>Molineria latifolia</i>	Sukkit					✓
		<i>Daucus carota</i> L.	Wortel			✓		
		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang			✓		
		<i>Colocasia esculenta</i> L	Keladi			✓		
6	<i>Aspleniaceae</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Arsam			✓		
7	<i>Asteraceae</i>	<i>Acmella paniculata</i>	Jotang			✓		
		<i>Ageratum conyzoides</i> L	Bandotan					✓
		<i>Artemisia argyi</i>	Boniara habbing					✓
		<i>Chromolaena odorata</i> L.	Kirinyuh			✓		
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong			✓		
8	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Lactuca indica</i> L.	Sijukkot					✓
		<i>Ananas comosus</i> L.	Nenas			✓		
		<i>Selenicereus megalanthus</i>	Buah naga			✓		
		<i>Carica papaya</i>	Pepaya				✓	
		<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar				✓	
12	<i>Cyatheaceae</i>	<i>Alsophila glauca</i>	Tanggiang					✓
13	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis sativus</i> L.	Mentimun					✓
		<i>Cucurbita moschata</i>	Labu			✓		
		<i>Sechium edule</i>	Jipang			✓		
14	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Kemiri			✓		
		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak			✓		
		<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu				✓	

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Status Konservasi				
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	VU	NT	LC	DD	NE
15	<i>Fabaceae</i>	<i>Senna alata</i> L	Gelinggang			✓		
16	<i>Graminae</i>	<i>Zea mays</i>	Jagung			✓		
17	<i>Lamiaceae</i>	<i>Clerodendrum chinense</i>	Sarang banua			✓		
		<i>Melissa officionalis</i>	Sirurus					✓
		<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun-bangung					✓
		<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam					✓
		<i>Vitex trifolia</i>	Sihala gandi			✓		
		<i>Clerodendrum serratum</i> L	Simarbakudu					✓
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing			✓		
						✓		
18	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnamomum burmannii</i>	Kayu manis			✓		
		<i>Persea americana</i>	Alpukat					✓
19	<i>Malvaceae</i>	<i>Sida rhombifolia</i>	Sibaguri					✓
		<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Kembang sepatu			✓		
20	<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk			✓		
21	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang			✓		
22	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L	Jambu biji			✓		
		<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Cengkeh					✓
23	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Belimbing wuluh			✓		
		<i>Oxalis corniculata</i> L.	Sarpitpit					✓
24	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa			✓		
25	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Bischofia javanica</i> Blume.	Sikkam			✓		
		<i>Sauropus androgynus</i> L.	Daun katuk			✓		
26	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i> L.	Sirih			✓		
		<i>Piper nigrum</i> L.	Lada hitam					✓
		<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah					✓
27	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon nardus</i>	Sereh wangi					
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu merah					✓
		<i>Themeda triandra</i>	Sanggar					✓
		<i>Oplismenus compositus</i>	Sarang buaya					✓
							✓	

No	Nama famili	Nama Jenis Tumbuhan		Status Konservasi				
		Nama Ilmiah	Nama Daerah	VU	NT	LC	DD	NE
28	Rubiaceae	Morinda citrifolia L.	Mengkudu			✓		
		Uncaria gambir Roxb	Gambir					✓
29	Rutaceae	Citrus × limon L.	Jeruk lemon			✓		
		Citrus aurantifolia	Jeruk nipis			✓		
30	Solanaceae	Nicotiana tabacum L.	Tembakau			✓		
		Physalis angulata L.	Ciplukan			✓		
		Solanum torvum	Rimbang			✓		
31	Thymelaeaceae	Phaleria macrocarpa	Mahkota dewa			✓		
32	Verbenaceae	Stachytarpheta jamaicensis L	Pecut kuda			✓		
33	Zingiberaceae	Curcuma longa L	Kunyit				✓	
		Curcuma xanthorrhiza	Temulawak				✓	
		Etlingera elatior	Kecombrang				✓	
		Zingiber officinale var. amarum	Jahe putih				✓	
		Zingiber officinale var. Rubrum	Jahe merah				✓	
		Zingiber zerumbet L.	Lempuyang				✓	
		Boesenbergia pandurata	Temu kunci			✓		
		Curcuma zedoaria	Temu putih				✓	
		Alpinia galanga	Lengkuas					✓
		Kaempferia galanga	Kencur				✓	
Total				0	0	40	11	25

Keterangan: VU: Rentan, NT: Hampir Terancam, LC: Resiko Rendah,
DD: Informasi Kurang, NE: Belum dievaluasi (IUCN *Red List*)